

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan sindroma yang terdiri dari banyak gangguan. Penyakit sistemik ini sampai sekarang menjadi masalah kesehatan seluruh dunia. Diabetes Mellitus atau penyakit gula atau penyakit kencing manis diketahui sebagai penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan menahun terutama pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak dan protein di dalam tubuh. Gangguan metabolisme tersebut disebabkan kurang produksi hormon insulin yang diperlukan dalam proses pengubahan gula menjadi tenaga serta sintesa lemak. Bila terjadi gangguan pada kerja insulin, baik secara kuantitas maupun kualitas, keseimbangan tersebut akan terganggu, dan kadar glukosa darah akan cenderung naik. Karena kadar glukosa darah meningkat, kelebihan glukosa tersebut akan dikeluarkan melalui urin, sehingga terjadilah glukosuria (Pusdiknakes, 2019).

Data *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 6000 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah penderita diabetes melitus diseluruh dunia mengalami peningkatan menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 dan jumlah kematian pada kasus ini yaitu 4,2 juta jiwa yang mana Indonesia menjadi urutan ke 7 dengan jumlah penderita 10,7 juta. *Idiabetic foot* juga memperkirakan bahwa pada tahun 2045 kasus diabetes akan meningkat menjadi 700 juta (*International Diabetes Federation* 2019).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Utara merupakan urutan ke12 dengan jumlah penderita (2%), prevalansi diabetes mellitus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan

perbandingan 1,78% terhadap 1,21%, dan pada riskesdas 2013 prevalansi perempuan terhadap laki-laki sebesar 1,7 terhadap 1,4%, pada 5 tahun terakhir prevalansi pada perempuan menunjukkan sedikit peningkatan. Sedangkan pada laki-laki menunjukkan penurunan (Infodatin, 2018).

Dari jurnal penelitian Arigayota Darwin yang berjudul “Kadar Glukosa Urine Dan Berat Jenis Urine Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSUD Budhi Asih” menyatakan bahwa dari 96 sampel yang melakukan pemeriksaan glukosa urine menunjukkan Hasil distribusi pemeriksaan glukosa urine penderita diabetes mellitus yang terkumpul sebanyak 68 sampel (70,8%) dengan hasil negative, 10 sampel (10,4%) dengan hasil 1+, sebanyak 12 sampel (12,5%) dengan hasil 2+, sebanyak 5 sampel (5,2%) dengan hasil 3+, dan sebanyak 1 sampel (1%) dengan 4+ (Arigayota Darwin, 2022).

Pemeriksaan glukosa urine dapat menggunakan berbagai macam sampel urine, salah satunya urine sewaktu, urine sewaktu merupakan urine yang dapat dikeluarkan kapan saja tanpa penentuan waktu. Pemeriksaan rutin sering menggunakan urine sewaktu ini sebagai pemeriksaan dasar untuk pemeriksaan selanjutnya. Pemeriksaan rutin mencakup pemeriksaan kimiawi seperti glukosa, protein, bilirubin, dan urobilinogen (Nugroho, 2019).

Namun angka kejadian Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Bunda Thamrin Medan terjadi penurunan setiap tahunnya. Data 2 tahun terakhir yang di peroleh dari rekam medis yaitu tahun 2020 terdapat 5.400 kasus dalam satu tahun dan pada tahun 2021 terdapat 4.600 kasus dalam satu tahun (Rekam Medik Rsu Bunda Thamrin tahun 2020).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah glukosa urin pada penderita diabetes mellitus yang di rawat inap di RS Bunda Thamrin Medan?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisa glukosa urine pada penderita diabetes mellitus yang dirawat inap di RS Bunda Thamrin Medan?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui Glukosa Urin Pada Penderita Diabetes Mellitus yang Di Rawat Inap Di Rumah Sakit Bunda Thamrin Medan Tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti untuk mengetahui analisa glukosa urine pada penderita diabetes mellitus yang dirawat inap di RS Bunda Thamrin Medan.

#### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas yang berkaitan dengan glukosa urine pada penderita diabetes mellitus sehingga dapat menjadi bahan masukan agar lebih meningkatkan kembali mutu pelajaran. Sehingga bias menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus.

